

Peneliti : Sarah Vitra

Subyek : Dyatmika Wulanmarwati
Executive Produser (*Key Informan*)

Tanggal : 30 Mei 2016 pukul 11:00 WIB

Tempat : DAAI TV



PERTANYAAN	JAWABAN
<p>1. Mengapa program ini dinamakan Hati Bicara dan sejak kapan program ini tayang ?</p>	<p>Kalau untuk sejak kapan programnya saya lupa ya, itu maksudnya bisa dicek ke arsip nanti untuk tau lebih jelasnya. Nah kalau kenapa nama ini dinamakan program hati bicara kalau dinamakan program hati bicara. Ini sebenarnya yang lebih tau mungkin ke assistant producernya. Jadi waktu itu program ini pertama kali ditayangkan bukan saya yang ngelit untuk program ini jadi, cuman waktu itu sempat di apanamanya karena kan kita kalau disini kalau untuk buat suatu program baru kan harus disetujui oleh forum. Kita waktu itu sempat istilahnya diskusi untuk yang pertama kali dummy programnya itu seperti apa jadi itu biasanya didiskusikan dan kemudian ada yang kurang atau apa di berikan saran-saran disitu gitu. Waktu pertama kali aku cerita yang waktu pertama, karena waktu itu aku ikut forumnya itu jadi waktu membahas si dummy program hati bicara. Pada waktu itu kita maunya bahwa program ini bisa menyentuh bisa menginspirasi orang yang menontonnya.</p>

	<p>Jadi dan ini kan salah satu program yang agak berbeda ya dengan program yang lain karena disitu ada sebenarnya lebih ke jadi ada talentnya, ada dengan penceritaan story telling yang berbeda ya. Yang berbeda itu dari sisi story telling nya karena kita berusaha selain menginspirasi penonton tapi juga bisa memberikan si talentnya itu sendiri itu sebuah perasaan yang berbeda dari sehari-hari yang dia jalani kehidupannya seperti apa nah dia sekarang dia harus hidup misalkan hidup dengan talent yang hidup lebih berkekurangan atau apa. Nah mungkin dari situ nama hati bicara itu keluar karena kita mau hati kita yang berbicara gitu.</p>
<p>2. Apa Visi, Misi program Hati Bicara ?</p>	<p>Visi misi itu seperti yang tadi saya bilang waktu awal kan kita sempat diskusikan ya. Visi misi adalah untuk menginspirasi penonton yang melihatnya bahwa , dan ini sebenarnya agak ada kemiripan dengan program lain dari tv lain ya mungkin ya kalau kayak apa namanya yang jika kau menjadi. Nah disitu ada kemiripan disitu, tapi yang kita coba bedakan disitu adalah bahwa si jadi si talent itu bener-bener bisa dapetin bedanya itu satu terus bedain inspirasinya apa dan kita gak mau terlalu mengekspose bagaimana air mata ya. Disitu kita ekspose juga adalah rasa bersyukur dari narasumber yang misalkan mereka berkekurangan ini rasa syukurnya mereka kemudian kegigihan mereka dalam menghadapi hidup, dalam kondisi hidup yang serba terbatas bagaimana mereka menghadapi dengan tetap gigih, dengan tetap bersyukur. Nah itu yang sebenarnya yang kita pingin kita sampaikan juga ke pemirsa. Jadi yang membedakan tv lain mungkin kita gak terlalu eksploitasi si narasumber juga ya. Justru yang kita pengen kedepankan adalah semangat hidup si narasumber nya itu.</p>
<p>3. Apakah ada kriteria khusus untuk narasumber dan talent ?</p>	<p>Kalau untuk kriteria khusus narasumber itu yang tadi ya, tidak sekedar dia orang yang tidak berada, atau orang-orang pinggiran gitu. Tapi dia juga harus punya semangat hidup, dia harus punya hal yang bisa menginspirasi lainnya gitu. Jadi semangat hidup atau dia bisa bertahan dari segala kondisi atau mungkin filosofi hidupnya, nah itu yang jadi kriteria yang selain dia orang yang tidak cukup berada. Nah cuman akhir-akhir ini kita kembangkan jadi tidak hanya sekedar kalau dulu awal-</p>

	<p>awalkan kita ambil orang-orang yang kurang mampu istilahnya, nah kita sekarang kita agak kembangkan juga jadi karenakan dari sisi misalkan kayak profesi, guru atau profesi yang mereka bisa bertahan atau konsisten dengan profesinya terus mereka-mereka yang punya passion misalkan dengan profesinya yang kayak misalkan waktu itu pernah ambil penari diwayang orang gitukan. Dia di wayang orang barata itukan jadi dia uang yang diterima dari hasil dia menari diwayang atau manggung itu dia gak terlalu banyak tapi dia tetep punya apa istilahnya keinginan untuk melestarikan kebudayaan. Nah jadi ada kriteria seperti itu juga. Jadi gak hanya orang yang tidak berada gitu. Nah kemudian untuk talentnya kita juga ada kriteria juga. Jadi talent itu diusahakan satunya anak muda mungkin ya palingnya. Karena ini program kan awalnya ditujukan untuk segment remaja. Kemudian yang kedua yang selisih umurnya dengan si narasumbernya itu jadi istilahnya gini misalkan dia jadi anaknya gitu. Jadi jangan sampai seumuran karena kalau seumurkan itu kan biasanya pengalamannya kan udah sama gitu, dia gak akan istilahnya dia pasti akan bandingin dengan pengalamannya yang dia terima. Jadi nanti kurang secara dramatisnya unurnya kurang ini jadi ada selisih umur, jadi dia bisa mengambil hal-hal yang positif juga dari si narasumbernya itu. Terus kemudian orang yang kalau profesi bisa juga dia dari satu profesi yang sama misalkan penari satunya penari modern penari tradisional gitu tapi ada sisi yang kita kontraskan jadi antara narasumber terpilih dan taleng yang terpilih itu ada kontrasnya gitu.</p>
<p>4. Pada program ini untuk siapa saja target audiencenya ?</p>	<p>Program ini ditujukan untuk segment remaja</p>
<p>5. Apa kegunaan rating pada program Hati Bicara ? dan apakah rating itu masih digunakan sampai saat ini ?</p>	<p>Kalau rating itu kan biasa keshare pemirsa aja jadi kalau di daai tv data dari tahun 2015 yaq. 2015 kuartal 1sampai kuartal 4 itu hati bicara dari keseluruhan program local itu dinomor satu dishare penontonnya gitu. Itu berdasarkan dari asi nilson ya. Nomor satu untuk daai tv ya program localnya, tapi kalau dibandingkan tv lain karena kita gak ambil ratingnya itu gak ada data jadi cuman share penonton aja jumlah penonton.</p>

6. Setelah di edit apakah dilakukan evaluasi ? Proses atau evaluasi seperti apa yang dilakukan hingga jam tayang ?	Kalau untuk setiap episode itu mungkin lebih yang untuk operasional sehari-hari itu lebih ke produser nya ya. Jadi itu yang handle mungkin dari produsernya itu kamu tanyakan ke produsernya aja. Tapi kalau dari sisi saya sih tidak setiap episode tapi paling ada arahan misalkan oh ini yang kayaknya yang kemarin episode ini kurang ini kurang itu. Kalau saya sih lebih ke produsernya ya. Karenakan struktur organisasinya seperti itu, nah kalau untuk operasional sehari-hari mungkin lebih ke produsernya evaluasi seperti itu

Peneliti : Sarah Vitra

Subyek : Bernadeta Santhi
 Produser (*Key Informan*)

Tanggal : 26 Mei 2016 pukul 13:00 WIB

Tempat : DAAI TV



PERTANYAAN	JAWABAN
1. Mengapa program ini dinamakan Hati Bicara dan sejak kapan program ini tayang ?	Tayangnya mulai 1 april 201 terus kenapa dinamakan hati bicara karena dulukan memang ide awalnya menurut yang membidani karena saya sendiri baru gabung oktober 2015 itu karena memang mau mengangkat kayak pelajaran hidup apa yang bisa diambil dari seseorang yang menjalankan aktivitas atau belajar kehidupan dari oraang yang berbeda dari dia latar belakangnya. Dalam hal ini status sosial ekonominya yang berbeda sama wawasannya atau cara dia memandang hidupnya dan sebagainya atau juga mungkin perbedaan usia makanya kenapa kebanyakan anak-anak muda yang dipilih karenakan itu masa-masanya kayak ujian bagi diri mereka gitukan sama pencarian tentang apasih makna hidup mereka atau misi hidup mereka. Nah ketika dua

	<p>orang ini ketemu diharapkan supaya hal-hal yang digali bukanlah hal-hal yang hanya arti fisial atau cuman keliatan dari luar saja tapi hal-hal yang terjadi didalam morist go inside atau apa yang ada didalam hati orang nah diharapkan apa yang ada didalam orang ini lah yang menjadi acuannya dia atau yang menuntun dia kemudian jadi ketika dia ketemu sama seseorang yang biasa yang bisa dia gali inspirasinya atau biasa dia bisa gali pelajaran hidupnya diharapkan ada sebuah nilai yang dia yang bisa dia ambil dan tentunya nilai itu bukan lahir dari kacamata fiksi semata tapi lahir dari hatinya dia gitu jadi mengutamakan worries go inside mengutamakan supaya orang lebih mengutamakan apa yang ada dalam hatinya dan memakai itu dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>2. Apa Visi, Misi program Hati Bicara ?</p>	<p>Sebetulnya visi misinya selalu sejalan sama visi misinya tzu chi ya jadi kayak misalnya eh sorry visi misinya daai tv gitu jadi memang semua program dalam daai tv memang berada dalam jalur rel visi misi yang sama. Visi daai tv apa untuk menjernihkan hati manusia nah misinya adalah menjadi stasiun televise berbudaya humanis terfavorit bagi seluruh keluarga. Nah karenanya hati bicara sebagai salah satu program di daai tv mendukung kedua misi ini gitu. Nah dengan cara bagaimana dengan cara sebetulnya memberikan pelajaran hidup tidak secara langsung tapi dalam hal ini dipakailah seorang talent sehingga ada pihak ketiga sehingga sipenonton tidak merasa digurui tapi dia biar menarik sendiri pelajarannya dari apa yang dia lihat gitu.</p>
<p>3. Pada program ini untuk siapa saja target audiencinya ?</p>	<p>Oke target audience awalnya ketika ini dibentuk gitu ya ini menurut pembicaraan maksudnya menurut beberapa orang yang turut membidani awalnya diharapkan ini menjadi anak-anak muda kenapa karena anak-anak muda ini kan butuh tuntunan, butuh bimbingan, butuh arahan tentang apa sih misi hidup itu , misi hidup itu gak cuman melalui jadi orang sukses atau misi hidup yang terkait sama hal-hal materi tapi misi hidup itu terkait dengan makna dia menjalani kehidupan ini apa, nilai apa yang mau dia tanamkan gitu, terus khususnya juga maksudnya kayak pandangan-pandangan yang tidak melulu tentang hal-hal duniawi gitu sih lebih-lebih kayak gitu. Nah tapi seiring berjalannya waktu kalau misalkan kita liat hasil nilson hasil-hasil nilson tahun lalu itu malah kebanyakan ibu</p>

	<p>rumah tangga sama karyawan jadi malah anak mudanya gak banyak. Karena mungkin secara langsung juga kalau anak muda kan sukanya acaranya sangat dinamis yang sangat ini ya, jadi mungkin mereka apa namanya sementara ini kan dia lebih bertutur gayanya gaya bercerita jadi tidak tepat dari apa yang ditargetkan sama apa yang kemudian benar-bener real ada gitu. Nah akhirnya kalau berdasarkan data sekarang kita target audiencenya ya umum aja kita pake range antara umur 20 sampe 40 atau 50 gitu dan walaupun kebanyakan penonton yang katanya ibu rumah tangga gitu ya. Ya kita berharap sih tetep banyak anak-anak muda entah ya itu yak an ada karyawan juga, nah kita berharapnya beberapa diantara karyawan itu adalah mereka-mereka yang memang masih muda gitu.</p>
<p>4. Apa kegunaan rating itu sendiri untuk program Hati Bicara dan apakah masih digunakan tidak hingga saat ini ?</p>	<p>Tahun tahun sebelumnya kita memakai rating dari asenilson kenapa karena waktu itu tidak ada acuan data sama sekali yang bisa kita gunakan walaupun banyak juga pihak yang kayaknya mengatakan bahwa asenilson kurang akurat gitu ya tetapi ya tidak ada dasar acuan lain gitu. Kecuali kalau misalnya kita mengadakan FGD tapi kita belum hati bicara belum pernah mengadakan FGD. Nah rating itu tapi hanya terakhir dipakai sampai 2015 dan so far karena tidak ada data lain jadinya itu menjadi salah satu patokan buat kita, jadi ya kita maksudnya gini ya saya masih sempet pake acuan siapa sih penontonnya gitu terus jumlahnya berapa orang kayak jam tayangnya kira-kira jam berapa gitu. Masih pake acuan-acuan dasar sih. Nah sekarang per tahun 2016 ini kita gak lagi melihat ke asenilson jadi kayaknya daai lebih pada melihatnya secara kualitatif jadi bukan kuantitatif lagi tapi kayak kualitatif misalnya mendata atau menyimpan informasi seputaran fakta-fakta menunjukkan orang bisa dipengaruhi secara positif dengan tayangan kita gitu contohnya misalnya ada satu perusahaan yang dia lihat tayangan kita terus diantara tayang itu ada sebuah poli klinik didesa gitu ya and then kayaknya dia mau menjadikan poli klinik itu sebagai salah satu sc annya dia. Nah jadi kan itu impactkan jadi sekarang pengukurannya di daai ini lebih arahin ke kualitatif sejauh mana sebuah program itu menginspirasi orang atau menggerakkan orang berbuat sesuatu atau berpikir positif gitu sejauh mana nah jadi kita lebih</p>

	<p>banyak tidak mendatai secara rating tapi lebih banyak mendata jumlah sms atau jumlah komentar orang yang masuk atau jumlah tanggapan orang yang masuk terhadap program tersebut gitu.</p>
<p>5. Setelah di edit apakah dilakukan evaluasi ? Proses atau evaluasi seperti apa yang dilakukan hingga jam tayang ?</p>	<p>Biasanya idealnya per episode tapi karena tidak semua reporter bisa berkumpul dengan waktu yang bersamaan, jadi biasanya kita setelah 3 atau 4 episode gitu. Jadi ya bisa sampai sebulanlah 3 minggu atau 4 minggu sekali jadi sekalian evaluasi sekalian planning. Jadi itu bisa dibahas dalam meeting. Evaluasinya dari segi teknis dan nonteknis. Dari segi teknis misalnya tentang bagaimana waktu pengambilan gambarnya, bagaimana hasil editingnya, bagaimana keeseluruhan jalan ceritanya, terus dalam saat pengambilan gambar ada permasalahan apa enggak, terus pada saat hasil jadinya apa yang bagus, angel-angel mana yang bagus, angel-angel mana yang bisa sipertahankan atau dikembangkan, angel mana yang sebaiknya gak dipakai lagi gitu ya, atau misalnya yang tekniknya perlu diperbaiki terus kesadaran-kesadaran apa misalnya gambar-gambar tertentu kurang close-upnya atau kurang mediumnya, atau kurang di covernya atau sebagainya. Nah terus dari segi stok gambarnya apakah cukup apa enggak, dari segi profil narasumbernya, profil talentnya jadi kita biasa ngebahas itu. Terus gambarnya cukup bercerita apa enggak. Atau misalnya gambarnya terbatas stoknya jadi kaku dari pada satu dengan yang lain, terus activitynya, activitynya cukup apa enggak, terus kata-katanya gimana, maksudnya apa yang disampaikan narasumber sampai gak maksudnya, waktu chit-chat gimana, waktu chit-chat natural apa enggak, terus isi pembicara annya apa kayak gitu. Jadi bisa misalnya oh ternyata kalau dia lagi activity banyak dia gak bisa ngomongin yang terlalu dalam, tapi sebaliknya kalau lagi ngobrol yang berdua mungkin bisa sedikit nanya tentang perasaan di dalam obrolannya jadi itu hal-hal teknis. Hal-hal non-teknis tentang what do you feel ketika u ngerjain ini gitu, namanya juga Hati bicara kalau kamu sendiri sebagai reporter, atau kita sendiri gak tersentuh boro-boro jadi non-teknisnya lebih kepada kamu sendiri liputan ini dapet apa, kamu sendiri yang kamu rasain ketika kamu ada dilapangan apa, pengalaman apa yang kamu petik secara pribadi baik dari talent dari</p>

	<p>narasumber atau situasi yang kamu hadapi saat dilapangan. Terus harapan kamu sendiri dengan adanya ini orang merasa tersentuh apanya atau orang dapat apa. Misalnya dapat informasi ajakah, atau orang bisa oh orang bisa respect terhadap si narasumber atau ternyata orang bisa dapat wawasan baru tentang suatu hal. Jadi itu hal non-teknisnya kira-kira itu. Masalah editnya juga tapi tidak terlalu detail, kenapa karena kita lebih pada persiapan ya kalau misalnya editnya harus sama editornya sementara kalau kita meetingkan sekarang sejak pooling kan kita meetingnya reporter sendiri gitu. Paling kalau misalkan gitu ya komunikasi di adakan sebelumnya, jadi misalnya editornya udah kasih tau nih gambarnya kayak gini-gini-gini, dia kesulitannya apa, terus reporternya mungkin kasih tau oh waktu dilapangan situasinya kayak gimana sih dia gambarnya seperti ini. Sementara kalau sama editor karena waktunya suka gak ketemu ya, jadi ya udah misalnya aku dapat jadi personal jadi misalnya gambar nih, gambar ada yang kurang jadi aku langsung hubungin campers terkait. Ini kamu gini gini gini, kasih masukan, jadi ibarat kata yang menjembatani komunikasi ya produser jadi produser yang evaluasiin, evaluasiin ke editor, evaluasiin ke camper nya, evaluasi ke reporter gitu. Nah biasanya sebelum meeting sama reporter aku udah Tanya-tanya dulu atau aku diskusi dulu atau udah evaluasi dulu sama editornya, atau sama campers. Jadi aku udah sampein meeting dengan reporter karena situasinya sulit untuk meeting keseluruhan antara reporter, editor sama campersnya gitu.</p>
<p>6. Apa Kekuatan dan Kelemahan dari program Hati Bicara ?</p>	<p>Kelemahannya adalah kita sekarang ini belum bisa punya stok yang cukup, sehingga kita masih kejar tayang ibarat kata. Belum bisa menggodok suatu konsep yang matang memang idealnya adalah sebuah konsep cerita dipersiapkan secara matang, juga talentnya kita sempat casting, sehingga kita tau jadi misalnya oh kalau karakter si talent kayak begini kalau dia ketemu sama narasumber yang a dia akan seperti apa ya kira-kira. Nah kayak semakin contoh misalnya semakin besar kontrasnya maka kemungkinan konflik yang tercipta akan lebih terasa gitu nah, sehingga kalau misalnya mendapatkan talentnya yang natural dan narsumnya juga natural maka dengan sendirinya ceritanya akan bergulir, tetapi kalau misalnya</p>

kita karena kita gak sempet casting talent kita kadang-kadang gak bisa mensortirlah atau kalau tidak mencocokkan talent siapa dengan narasumber siapa jadi ibarat kata belum bisa dipersiapkan secara matang. Nah itu akibatnya tidak semua cerita itu terkesannya natural, tidak semua episode itu terkesan natural. Itu salah satu kelemahan pertama. Kelemahan yang kedua adalah karena sekarang ini kita tidak bisa mendapatkan campers yang khusus yang bisa ikut serta konsep dari awal, maka tidak semua gambar itu bisa merealisasikan ide kita atau konsep awal kita maunya dibikin a, tapi ternyata tuh tidak terealisasi kayak gitu. Mungkin karena kita selalu memiliki sesuatu hati ya dalam menggarap sebuah project gitu. Sementara kesatuan hati kan sangat penting gitu karena si campers tau reporternya mau ngapain, reporternya tau kebutuhannya seperti apa dan seterusnya. Nah kelemahan lainnya itu kadang-kadang suka kurang menggali lagi narasumbernya. Jadi misalnya oh ternyata dibalik dia begini dia masih punya a, masih punya b, masih punya c nah itu kurang tergali atau itu sudah diketahui tetapi tidak bisa digali secara gambar jadi cuman dalam tataran konsep aja dalam konsep berpikir, ini dia tuh begini-begini tapi itu sulit untuk diterjemahkan dalam bahasa gambar. Nah itu sih kelemahannya. Kalau kekuatannya kalau kondisi sekarang saat ini ya syukurnya sih kita punya team yang solid yang maksudnya yang mau saling backup dan bisa kerja cepet. Rencananya sih kalau kita punya beberapa stok baru lah kita mau coba perbaiki kualitas karena gimana pun juga ketika udah tayangkan kuantitas ya, tetep perlu ya harus ada gitu. Baru setelah itu kita persiapkan kualitas terus kalau segitu tayangannya, mungkin karena segi real situasinya jadi mengambil situasi sehari-hari sebetulnya bisa dikemas secara menarik maka ini bisa jadi salah satu contoh tayangan inspiratif yang dalam tanda kutip mendidik orang lain tanpa ada sikap yang menggurui, kenapa karena si narasumber tidak langsung berbicara dengan si penonton kan, tapi narasumber berinteraksi dengan talent. Dimana ketika dia memberikan tau sesuatu atau memberikan pelajaran, atau pengalaman, atau tentang sesuatu, dia tidak ada orang ketiga yaitu lewat si talent sehingga orang bisa terinspirasi atau tayangnya bisa mendidik tanpa orang penonton

	merasa digurui karena kehadiran si talent gitu.
--	---

Peneliti : Sarah Vitra
 Subyek : Hasan Basri
 Assistant Produser (*Informan*)
 Tanggal : 26 Mei 2016 pukul 14:00 WIB
 Tempat : DAAI TV



PERTANYAAN	JAWABAN
1. Mengapa program ini dinamakan Hati Bicara dan sejak kapan program ini tayang ?	Hati Bicara dulu itu sebenarnya kayak jaman-jamannya masih jadi reporter news sih gitu. Memang maksudnya dulu liputan sama temen sama satu kameraman terus kayak liputan tentang ke humans interest juga yak an, terus kayak pergi ke satu tempat, satu wilayah di Jakarta itu di pademangan lebih tepatnya itu tuh kayak ada kehidupan-kehidupan yang mereka itu bener-bener dibawah garis kemiskinan kayak rumahnya segala macam gitu. Waktu itu pergi ketiga tempat satu rumah itu kayak

uda mau roboh gitu, dia tinggal dilantai dua tapi kayak udah mau roboh gitu. Terus satu rumah lagi tuh rumah kecil pendek gitu terus memang banjir jadi kayak dalemnya tuh selalu banjir. Jadi kayak mau buang air besar, mandi, semuanya itu dilakukan di tempat, kamar mandinya tuh kayak lantai satunya tuh kayak banjir sebetis gitu, jadi setiap hari ujan gak ujan selalu banjir dan itu kayak mengundang banyak penyakit gitu loh. Sampai istrinya kayak kena tuberkorosis gitu. Mungkin gak tau sih pengaruh dari situ atau enggak gitu. Terus satu rumah lagi adalah ada satu rumah kecil, dua lantai, lantai pertama itu gak lebih dari satu meter, lantai ke dua tinggi sih tapi bener-bener kayak udah mau reok gitu loh dan itu dihuni oleh 20 orang. Terus kayak perbincangan anak remaja kalaa itu ditanyalah aku sama, waktu itu saya masih reporter ya, ditanyalah sama kameramannya itu kalau u tinggal disini kira-kira mau atau enggak gitu. Terus kayak pikir-pikir gak mungkin lah ya. Maksudnya gak mungkin mau gitu kayak tikus dimana-mana, segalam macem tuh kayak kecoa itu bisa lewat mana-mana gitu kayak gak mungkin, terus kayak kita kayak mau masuk harus nunduk gitu, harus jongkok kalau gak harus ngesot gitu, intinya gak bisa berdiri gitu. Karena itu bener-bener kayak udah pendek gitu kan, setiap malem itu mereka tuh bener-bener kayak tidurnya tuh kayak ikan asin gitu. Jadi rumah kecil gak lebih dari 2 kali dua kali ya, dua kali tiga gitu, itu kayak harus kayak berhimpitan gitu dan itu terdiri dari dua kepala keluarga gitu. Jadi kayak mereka saudaraan tinggal disitu gak ada mck dan rumah dia tuh bener-bener kayak terhimpit dari rumah-rumah yang sampingnya yang tinggi-tinggi gitu loh dan kalau banjir rumah dia paling tinggi banjirnya. Kayak terus udah gitu dari situ produser aku sebelumnya itu coba pikirin satu program. Akhirnya kayak tercetuslah maksudnya kalau misalnya anak umur muda belajar kehidupan dengan orang-orang yang mungkin dibawah garis kemiskinan maksudnya orang-orang kekurangan tuh kayak gimana sih dari sana kayak mulai, mulailah hati bicara mulai muncul dan dulu namanya tuh kayak bukan hati bicara namanya tuh kayak aku dan mereka sih awalnya mau bikin aku dan mereka karena akunya adalah dari segi talentnya dan mereka nya adalah narsumbernya. Cuman katanya kurang cocok terus

	<p>coba kayak berfikir lagi, ketika mungkin muncul hati bicara itu mungkin kayak misalnya gini mungkin kalau misalnya kita melihat orang itu hanya muncul rasa simpatinya gitu, maksudnya kasihan ya melihat pengemis itu, kasihan ya rumahnya kayak gitu. Tapi ketika kita masuk kedunia mereka, ikutin aktivitas mereka itu akan kayak lebih muncul lagi rasa empatinya dalam hati kita gitu, bukan lagi kayak mulut yang bicara kasian ya tapi kayak hati kita udah merasa gua udah merasa hidup kayak gini, gua ngerasa kasihan dengan maksudnya merasa iba dengan kehidupan mereka gitu, jadi kayak secara kita tidak sadari pasti hati kita yang mungkin akan berbicara gitu sih, jadi munculah kata hati bicara dari sana seperti itu sampai saat ini.</p>
<p>2. Apa saja tahap pra produksi program Hati Bicara ?</p> <p>3. Setelah melakukan riset, selanjutnya tahap apa yang dilakukan, apakah melakukan hunting tempat?</p> <p>4. Dalam proses pra produksi dimulai pembahasan ide. Bagaimana sebuah ide didapat sehingga menjadi suatu program ?</p> <p>5. Bagaimana cara pembuatan treatment dan naskah ?</p>	<p>Tahap praproduksi pada hati bicara itu yang pertama adalah kita harus menentukan dulu ide cerita atau tema yang akan kita angkat pada episode itu. Setelah kita sudah mengetahui, kita mulai cari-cari riset pustaka ya diinternet, mungkin dari blog-blog orang atau dari media elektronik lainnya gitu. Kita cari atau misalnya ada kenalan dari temen gitu maksudnya kita cari. Setelah kita sudah menemukan data-datanya terus kita sudah menemukan kisahnya gitu terus kek kita merasa itu sesuai dengan kriteria hati bicara. Kita adakan riset lapangan namanya. Riset lapangan itu kita mengcross check apakah data yang kita dapet dari riset pustaka ini benar atau tidak pertama, terus kedua adalah kita juga menggali lebih dalam lagi cerita dari narasumber yang akan kita angkat sebelum pada akhirnya kita menentukan kita akan ambil kisahnya atau tidak. Setelah kita mengetahuinya maksudnya lebih dalam lagi kisahnya baru kita menentukan apakah kita akan mengambil narsum ini atau tidak enggak, itu sih tahapan pra produksi yang pertama. Selanjutnya setelah kita sudah mendapatkan data dari narasumber dan kita sudah memastikan bahwa kita akan mengambil narasumber ini, kita membuat maksudnya diskusi terlebih dahulu sih. Diskusi terlebih dahulu sebelum itu sebelum diskusi sebenarnya kita ada yang namanya buat kayak sinopsis tapi secara detail kita presentasiin ke produser kita. Kalau misalkan memang produser kita menyetujui baru kita membuat treatment. Treatment itu kayak jalan cerita yang akan kita ambil,</p>

	<p>mulai dari profil talent sampai ke endingnya gitu. Jadi kayak pertama eh scene pertama kita melakukan apa, scene kedua melakukan apa, scene ketiga melakukan apa. Di treatment kita buat benar-bener secara detail dan kita juga membantu talent kita untuk apa namanya berinteraksi dengan narasumbernya kita membuat beberapa pertanyaan. Ini hanya pertanyaan secara apa namanya untuk apa namanya memicu talent aja sih jadi gak harus persis maksudnya supaya talent ada gambaran pertanyaan yang akan ditanyakan. Tapi selebihnya dia bisa mengeksplere sendiri. Setelah treatment selesai dan kita kembali keproduser, kita bahas sama produser kita akan mengambil anglenya seperti ini dan aktivitas atau scenenya seperti seperti ini gitu. atau ada tambahan kita akan ditambahkan oleh produser kalau gak ada ya kita sudah siap mulai eksekusi untuk menentukan tanggal antara talent sama narasumber gitu</p>
<p>6. Apakah ada kriteria khusus untuk narasumber dan talent ?</p>	<p>Sebenarnya hati bicara itu ingin memberikan satu peluang pelajaran hidup bagi anak muda khususnya. Anak-anak muda dijakarta ya gitu. Mungkin kalau misalnya kenapa anak muda kalau misalnya orang tua atau yang udah dewasa, mereka sudah memiliki kayak pemikiran lain atau pola pikir atau pandangan hidup sendiri ya gitu, sedangkan kalau kayak anak-anak muda, kayak remaja lah ya antara 18 sampe 25 itu mungkin mereka masih kayak mengikuti alur yang ada gitu dilingkungan mereka, mereka belum menetapkan jalan mana yang mau mereka mau ambil. Istilahnya masih ababil gitu nah kita ingin mengajak supaya enggak cuman lihat tapi ingin juga mereka merasakan kehidupan yang mungkin berbeda dengan kehidupan mereka selama ini. Mungkin selama ini mereka apa aja dapet dari keluarganya, kebutuhan semua terpenuhi tapi ada orang yang memang dia butuh orang tuanya gak bisa. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan anaknya, orang tuanya harus mencari nafkah, sedangkan kriteria narasumbernya, kalau talent kan tadi istilahnya yang penting 18 sampe 25 dan mahasiswa atau dia udah bekerja tapi istilahnya memiliki ketertarikan untuk belajar tentang kehidupan yang mungkin lebih sederhana dibanding dia, dan ingin belajar semangat hidup dari orang lain yang mungkin lebih kurang dari kehidupan dia saat ini gitu sedangkan untuk narasumber sendiri</p>

	<p>sebenarnya kita tidak ingin mengangkat satu penderitaan orang, tidak ingin berbicara tentang kesedihan orang, tapi ingin lebih ke bagaimana dengan kesederhanaannya, bagaimana dengan kekurangan hidupnya dia bisa berjuang, dia bisa semangat untuk kayak menjalani hidup ini, untuk terus bekerja di usia ya yang mungkin yang udah enggak muda gitu ya, udah tua, udah sepuh gitu tapi tetep kayak semangat untuk kehidupan dia, kehidupan anak-anak dia bahkan mungkin kehidupan cucu cucu dia, jadi kita ingin mencari narasumber-narasumber yang justru memiliki semangat hidup, semangat juang yang tinggi.</p>
<p>7. Apakah ada perbedaan episode Kesepuhan Ciptagelar dengan episode lainnya?</p>	<p>Sebenarnya kayak ini satu apa ya satu challenge yang baru maksudnya kita selama ini kayak mungkin kehidupan yang dibawah garis kemiskinan maksudnya yang bener-bener kayak kekurangan atau sederhana sedangkan kenapa pemikiran ciptagelar berbeda sama yang lain. Kita liat lagi cipta gelar adalah salah satu budaya, satu adat maksudnya yang mungkin sekarang udah jarang adat yang bisa bertahan diIndonesia ya. Tapi lihat si cipta gelar ini itu bener-bener sangat-sangat memegang teguh adat mereka, sangat memegang teguh tradisi mereka yang udah di turun temurunkan dari leluhur mereka. Nah saya disini ingin mengajak talent selain belajar semangat hidup tapi juga ingin bagaimana sih. Mungkin selama ini ketika mereka hidup di kehidupan mereka ya mereka punya keinginan atau punya impian pengen capai tapi ditengah jalan bisa musnah gitu. Kadang hati orang bisa berubah dalam hitungan waktu gitu. Tapi lihat kehidupan cipta gelar yang terus memegang teguh dari leluhur sampe sekarang gitu. Itu saya ingin talent saya itu kayak belajar bagaimana cara kita memegang teguh satu prinsip bagaimana memegang teguh satu adat yang memang harus dia lestarikan dari kakeknya sampe dia bisa teruskan ke anak cucunya. Ya itu hal yang gak mudah, hal yang sangat-sangat sulit ya, yang untuk mempertahankan satu prinsip hidup gitu. Tapi di cipta gelar bisa belajar itu dan mereka terus melestarikan itu bahkan hal-hal kecil yang mungkin dulu ada tapi mereka bisa mempertahankan itu. Meskipun mereka sudah terbuka dengan dunia modern ya, dengan teknologi mereka enggak menutup diri kayak seperti baduy misalnya gitu, mereka sangat menutup diri</p>

	<p>dengan teknologi. Mereka sekolah, mereka open dengan gadget tapi mereka tetap memegang tradisi justru mereka menggunakan gadget atau menggunakan media itu sebagai penyebaran ajaran mereka, penyebaran prinsip mereka untuk disebar luaskan kepada masyarakat yang lebih luas lagi gitu sih.</p>
<p>8. Dalam episode ini Kesepuhan Cipta Gelar ini termasuk dokumenter apa ? apakah dokumenter biografi, perjalanan ?</p>	<p>Sebenarnya ini lebih ke perjalanan sih perjalanan. Mungkin karena apa karena disini saya menjadikan talent ini dia itu memang basicnya adalah seorang kayak fotografer dia kayak sering membidik-bidik objek-objek yang dia suka gitu. Nah saya ingin mengajak dia, eh ini ada satu objek ada satu kehidupan kamu bisa bidik ini kehidupan dan kamu bisa belajar dari kehidupan mereka jadi gak cuman sekedar foto objeknya tapi dia bisa terjun langsung, dia bisa merasakan langsung kehidupan mereka. Dengan begitu dia punya satu nilai cerita lagi dari foto itu gitu. Misalnya kayak dia membidik satu foto anak-anak sekolah gitu. Ketika mungkin kita liat anak sekolah itu, mungkin ada beberapa gambar, ada yang udah bercerita cuman maksudnya behind the scene nya itu seperti apa sih. nah ketika mungkin si talent ini ikut merasakan, ikut mengikuti dan merasakan tentu dia akan lebih bisa bercerita seperti objek yang dia foto sih gitu, jadi gak cuman lihat dia cerita tapi dia bisa menceritakan si foto ini dengan perasaan yang sudah dirasakan seperti yang ada di dalam foto ini. Dan mungkin bisa dibilang ini biografi karena ada banyak budaya atau misalnya kehidupan-kehidupan warganya sendiri yang kita ambil, gak hanya satu kan lebih dari satu seperti itu sih.</p>
<p>9. Setelah mendapatkan ide kemudian membuat synopsis lalu setelah itu apakah langsung membuat treatment kemudian naskah ataukah pembuatan dan penggunaan treatment dan</p>	<p>Treatment itu sebenarnya masuknya ke pra produksi ya gitu kalau treatment kita masuknya ke praproduksi. Itu yang tadi saya bilang setelah riset, setelah kita discuss sama atasan kita buat treatment itu adalah satu patokan kita ketika kita mau produksi. Sedangkan kalau naskah biasanya di Hati Bicara selama ini kita membuat itu setelah kita selesai produksi dalam arti berarti naskah ini adanya di pasca produksi yang nantinya sebelum ada sebelum di edit gitu maksudnya jadi ada naskah dulu setelah kita lakukan produksi lalu nanti ada pengeditan gambar.</p>

naskah dilakukan dalam waktu yang berbeda ?	
10. Apakah ada perbedaan antara treatment dengan naskah di program dokumenter dengan program lainnya ?	<p>Setiap mungkin dokumenter sama ya maksudnya dokumenter satu gendrelah, satu jenis program ya. Tapi dalam dokumenter sendiri kita ada yang namanya perbedaan karakteristik dari program itu sendiri gitu. Kayak misalnya Hati Bicara sebenarnya Hati Bicara itu masuknya lebih ke dokumentry semi reality show maksudnya reality show semi dokumentry yang maksudnya kita gak cuman kita mengangkat antara dua pandangan, dua sudut pandang antara reporter dengan narasumber tapi di Hati Bicara kita mengambil tiga sudut pandang yaitu ada talent, ada narasumber, dan juga ada reporter itu bedanya gitu. Tentu treatment dan scriptnya pun berbeda gitu. Mungkin kalau misalnya dokumenter mereka lebih view dokumenter ya maksudnya mereka tuh lebih banyak menggali narasumber dengan percakapan, dengan interview sih lebih tepatnya, dengan interview, Interviewnya sih narasumber dan mungkin ada juga yang menambahkan vo. Vo itu naskah yang dibuat oleh si reporter untuk melengkapi gambar ini. Sedangkan di Hati Bicara kita hampir 80% bahkan 85% itu menggunakan percakapan antara talent dan juga narasumber. Mungkin sekitar 10% nya kita menggunakan interview dengan talent ketika mereka merasakan apa yang mereka rasakan ketika mereka membantu si narasumber ini sedangkan 5% nya lagi kita menggunakan vo sebagai pendukung ketika mungkin kayak intercut anatar satu scene ke scene lain gak mendukung kita baru menggunakan vo atrau ada bahan yang belum lengkap. Percakapan yang belum disebutkan diantara talent atau narasumber kita kuatkan lagi di voice over.</p>
11. Cara penggunaan bahasa dalam pembuatan treatment dan naskah itu seperti apa ?	<p>Treatment menggunakan bahasa yang tidak baku sih yang biasa aja dan tidak banyak dan treatment itu sebenarnya kita hanya bikin beberapa list pertanyaan dan scene scene yang akan kita pakai. Mungkin bahasa yang sering banyak digunakan adalah di naskah ya tapi naskah disini karena ini merupakan percakapan sehari-hari antara talent atau narsum tentu itu merupakan bahasa yang tidak baku, bahasa ini sebenarnya disesuaikan sih dengan dimana kita liputan ya gitu. Mungkin mereka menggunakan bahasa</p>

	<p>sunda atau jawa gitu. Tapi ya bahasa sunda jawa juga ada yang lemes, ada yang kasar gitu, itu tergantung daerahnya gitu. Tapi ini lebih ke percakapan yang tidak baku maksudnya karena interaksi antara dua sisi yang maksudnya bercerita tentang kehidupan sehari-hari tentu bahasa yang digunakan juga bahasa sehari-hari sedangkan kalau di vo itu mungkin kita menggunakan bahasa yang sedikit agak baku tapi lues gitu maksudnya tidak kaku gitu, tidak seperti bahasa-bahasa kaku gitulah maksudnya tetep kayak menggunakan EYD tapi tetep tidak baku gitu.</p>
<p>12. Adakah hambatan pada tahap pra produksi ?</p>	<p>Pra produksi yang paling sulit adalah ketika kita memiliki ide gitu. Kadang misalnya gini, kita sebelum memilih ide aja tuh udah susah mau ngambil tema tentang apa gitu, itu susah sekali gitu. Tapi ketika sudah punya ide kendala lagi bagaimana cara kita mencari kisah yang sesuai dengan tema kita, sesuai dengan ide kita. Sebenarnya sih sulitnya disana ketika sudah dapat ide, sudah dapet calon narasumber yang kita mau ambil, kita tinggal produksi maksudnya tinggal riset kelengkapan itu sangat-sangat gampang sekali gitu. Ya sulitnya adalah mencari ide dan mencari narasumber yang sesuai dengan kebutuhan Hati Bicara.</p>
<p>13. Dalam merencanakan pelaksanaan shooting apakah ada schedule yang ditentukan ?</p>	<p>Tentu kita ada schedulennya ya maksudnya gak bisa hari ini besok mau shooting deh gitu. Kita kana da beberapa elemen-elemen yang harus kita sepakati, kayak misalnya kita harus tau apakah tanggal segini talent kita bisa, apakah tanggal segini talent kita bisa narasumber kita bisa. Nah kita jadi kayak mencocokkan antara dua sisi antara narasumber dan ada talent. Dan kita tentunya mencocokkan dengan jadwal yang ada dikantor sendiri ya maksudnya kayak tim lain jalan tentu kita bergantian jadi kayak perlunya schedule di Hati Bicara ya sangat perlu gitu untuk kayak supaya pas hari H kita sama-sama bisa jalan dan tim lain juga tidak terganggu saat produksinya.</p>
<p>14. Perlengkapan apa saja yang dibutuhkan pada saat produksi ?</p>	<p>Kita akan menggunakan dua kameraman, kita menggunakan dua tentu kita menggunakan set kamera. Satu set kamera itu ada yang namanya tripod, ada yang namanya kamera sendiri, terus juga ada yang namanya satu pasang clip on ya antara sender atau receiver gitu jadi satu pasang gitu. Karena dua kamera tentu kita bawa 2set kamera terus dua pasang clip on terus untuk tambahan sendiri kita biasanya membawa slider ya maksudnya</p>

	<p>slidernya digunakan kayak untuk kayak beauty shot gitu supaya gambar nya tidak monoton yang still kayak slider kayak gambarnya bisa lebih bergerak seperti itu. Jadi simple sih peralatan yang dibawa sih.</p>
<p>15. Siapa saja yang ikut dalam proses produksi ?</p>	<p>Talent, Reporter, karena saya walaupun assistant producer tapi kayak tetep menjalankan tugas reporter jadi kayak biasa yang pergi liputan ya pasti reporter tuh udah pasti, ya reporter sudah pasti terus dua kameraman dan talent yang akan tinggal di narasumber serta narasumber itu sendiri.</p>
<p>16. Setelah survey pasti sudah mengetahui lokasinya seperti apa, bagaimana anda melakukan kerja sama saat produksi bersama kameraman? Apakah di dalam produksi ini ada kriteria tersendiri untuk mendirect kameramannya sendiri ?</p>	<p>Sebenarnya secara garis besar ketika mau liputan sebelum kita jalan produksi kita sudah briefing ya dengan kameraman ini bahwa kita akan mengambil ini, kita juga cerita kisahnya, tujuan kita mengambil kisah ini tuh untuk apa secara garis besar mereka juga harus tau walaupun saat itu juga mereka belum ada gambaran mungkin lokasinya seperti apa gitu. Tapi saya suka kasih foto sih gitu cuman kan foto kadang tidak sepenuhnya menggambarkan situasi yang ada lapangan gitu. Ketika dilapangan saya membiarkan kameraman untuk kayak mereka liat-liat situasi dululah. Mereka mengenal dulu dengan narsumnya, mengenal dulu dengan talentnya supaya mereka juga istilah bisa beradaptasi dengan lingkungannya gitu. Setelah itu treatment yang tadi itu yang saya jadi patokan gitu, saya jadi acuan, saya setelah kan waktu itu briefing sebelum berangkat nah maksudnya di aplikasikannya disaat produksi ya itu melalui treatment ini kita yang udah sepakati, walaupun kayak ada perubahan tetep kita harus bisa berkoordinasi ya. Ya kalau misalnya memang gak sesuai dengan keadaan kita sesekali bisa mendirect baik narsum, baik talent ya gitu. Sedangkan kalau reporter sendiri memang memiliki keinginan atau kayak misalnya memiliki pandangan kayak ada beberapa scene yang bagus ketika dilakukan, dia akan berdiskusi sih lebih tepatnya tidak mendirect tapi berdiskusi dengan si kameraman untuk scene yang mungkin akan diambil, maksudnya scene tambahan yang akan diambil saat produksi tersebut gitu.</p>
<p>17. Pada saat proses produksi apakah talent didirect ?</p>	<p>Sebenarnya kalau kita mau mengikuti reality yang bener-bener kayak reality kita pasti butuh bener-bener kayak full terus kayak semua kamera harus standby segala macam gitu. Tapi disini kita tidak mendirect 100% tapi kita hanya</p>

	<p>mempermudah aja pengambilan gambar gitu, dalam arti kita tidak mendirect keadaan yang tidak ada gitu di adakan. Tapi memang keadaannya sudah ada tapi kita mempermudah supaya kameraman juga bisa mengambil gambar lebih bagus, juga lebih leluasa lah gitu. Seperti itu sih jadi kita gak sama sekali mendirect narasumber maupun talent. Percakapan yang mereka lakukan juga kita hanya sedikit menjadi acuan. Maksudnya bukan acuan tapi guide line tapi yang mengembangkan sendiri adalah si talent dan narasumber seperti itu.</p>
<p>18. Apakah hambatan terbesar dalam melakukan produksi ?</p>	<p>Hambatan produksi sebenarnya semua sudah matang sih pasti akan berjalan dengan lancar gitu maksudnya. Kendala-kendala kecil sih pasti ada tapi bisa dihadapi gitu. Cuma masalahnya adalah kadang kita harus kayak jaga mood gitu loh, kadang talent itu tidak sesuai dengan keinginan kita, kita kita harus mencegah moodnya si talent dan kita juga harus pinter-pinter kayak menjaga harus jaga mood narasumber juga mungkin gitu. Kadang narasumber mungkin karna mereka belum terbiasa dengan dunia seperti ini kayak mereka capek. Nah kita juga harus kayak pinter-pinter kayak menanyakan keadaannya mereka gitu. Seperti apa gitu dan kita juga harus kayak bisa mengcombine. Sebagai reporter harus mengcombine antara dua kampers ini gitu, terus juga harus kayak menjaga solidnya mereka, terus kayak juga harus menjaga staminanya mereka gitu. Itu sih kendala yang sangat-sangat berarti dilapangan, kalau untuk dari segi cerita segala macemnya pasti semuanya akan slow, akan let it go aja. Tapi ya harus pandai-pandai menjaga fill dari talent, narasumber dan kameraman seperti itu.</p>
<p>19. Apakah pada melakukan produksi dari perjalanan hingga proses shooting episode Kesepuhan Ciptagelar juga ada hambatan ?</p>	<p>Perjalanan sih kita lancar ya, kita hanya tidur ya kan, jajan dimobil. Yang kasihan si memang si drivernya ya. Nah sebenarnya pas di lokasinya sendiri itu kan karena jauh jadi saya tidak, sebagai reporter saya tidak langsung kayak riset lapangan jadi hanya riset pustaka kayak by phone telephone apakah saat ini ada ini, saat ini ada ini gitu. Lokasinya seperti apa terus narasumbernya seperti apa itu kan kayak istilahnya belum ketemu secara langsung, belum ngobrol secara langsung gitu ketika disana ya udah harus kayak gerak cepat untuk beradaptasi dengan lingkungan gitu. Maksudnya lokasi yang belum kita datengin sebelumnya, maksudnya cuman liat di internet</p>

	<p>gambar itukan pasti beda gitu, terus narasumber yang belum kita ngobrol sebelumnya terus kayak harus berinteraksi pada hari H. jadi kayak harus lebih cepat aja sih gitu. Tapi overall bukan hambatan yang sangat berarti sih pada saat produksi di kesepuhan cipta gelar.</p>
<p>20. Apa saja tahap pasca produksi program Hati Bicara ?</p>	<p>Pertama kali adalah kita mendapatkan gambar dari kameraman. Kameraman disini bukan kameraman pure punya hati bicara ya gitu, karena kameraman disini adalah kameraman pooling yang artinya digabungkan dari semua program kameranya. Tentu mereka setelah Hati Bicara maksudnya kayak itu liputan lagi program lain, jadi kita akan mendapatkan file atau data gambar dari kameraman ini gitu. Nah kita sebagai reporter setelah mendapatkan, kita harus kayak menyusunnya dengan activity-activity dari setiap scene. Itu untuk memudahkan editor ya saat pengeditan. Setelah kita membuat itu kita melakukan yang namanya bite transkripbite. Transkripbite disini ini adalah salah satu tahap pertama untuk kita membuat script ya. Karenakan balik lagi karenakan kita menggunakan dialog antara talent dan narasumber tentu kita harus tau percakapan yang mana yang mau kita pakai, percakapan yang mana yang bagus yang akan kita gunakan. Nah itu kita transkripbite namanya itu. Jadi satu episode ini kita transkrip dari awal sampe akhir. Setelah transkrip kita mulai menyusun kata demi kata dari transkripbite itu untuk dijadikan sebuah script ya termasuk interview talent, termasuk kayak misalnya ada beberapa hal yang kurang kita bisa menggunakan voice over gitu vo. Setelah script selesai kita langsung kasih ke editor, editor akan mulai mengedit. Biasanya mereka akan mengedit selama kurang lebih itu 4 sampe 5 hari ya biasanya. Biasanya dari hari senin sampe hari kamis mereka harus sudah selesai. Tapi kalau misalnya memang ada kesulitan atau gambar-gambar yang kurang bagus sehingga dia butuh waktu ekstra biasanya paling telat sekali itu hari jumat dia udah harus selesai ngedit keseluruhan. Nah setelah edit tugas reporter adalah dia harus kayak mengarsipkan data yang sudah selesai di edit, master terus ada mix ada split nah itu harus di arsipkan ke bagian avedata termasuk kayak file-file namanya timecode gitu. Timecode ini adalah untuk memudahkan ketika orang lain atau saya sendiri atau program hati bica sendiri membutuhkan gambar ini</p>

	dipengaripan. Nah itu untuk memudahkan proses pencarian sendiri dibagian pengarsipan atau adata. Setelah itu selesai tahapan pasca produksi ya.
21. Setelah di edit apakah dilakukan evaluasi ? Proses atau evaluasi seperti apa yang dilakukan ?	Setiap satu bulan sekali setiap sebulan sekali kan biasanya reporter ada porsi dua episode minimal. Nah kita sesama reporter itu saling evaluasi saling sharing dan evaluasi diri untuk kayak kasih masukan untuk kereporter lainnya dan sebulan sekali juga kita ada evaluasi dengan editor gitu sama kameraman ya supaya istilahnya apa mungkin kita 100% sebagai reporter tidak bisa mementains secara intens gambar-gambar yang diambil oleh kameraman, tapi si editor kan akan tau ketika dia liat gambarnya, gambarnya dia kurang bagus, gambarnya kurang apa jadi kayak istilahnya saling melengkapi lah mungkin editor akan langsung kasih tau ke kameraman gambarnya yang kemarin kurang atau seperti apa dan mungkin dari editor juga bisa kasih masukan ke reporternya harus lebih apa. Itu pas dilakukan untuk masukan dan lebih baik kedepannya sih.
22. Apakah evaluasi tidak dilakukan bersama executive producer atau producer ?	Biasanya producer sih ya selama ini kita lakukan tuh produser yang membawahi reporter, kameraman dan editor untuk evaluasi ini.
23. Pada tahap revisi hingga tayang itu memakan waktu beberapa hari hingga jam tayang ?	Biasanya editor akan mengedit benar-bener kayak namanya offline editing dia akan memakan waktu dua hari. Hari ketiga setengah hari itu dia akan meminta reporter untuk mengcut bagian-bagian yang kurang penting itu untuk memotong durasi ya gitu. Setelah itu dia mulai online sampe hari ke empat. Hari ke empat dia akan mulai online, hari ke empat itu setengah hari sampai selesai. Setelah dia udah selesai akan di qsee oleh reporter dan juga setelah reporter oke akan qsee oleh si produser. Nah proses revisinya ini sendiri itu benar-bener sangat singkat sih, mungkin dalam hitungan jam itu harus udah selesai ya kareknan sebenarnya deadline kita itu adalah 4hari kerja proses pengeditannya gitu, cuman kalau memang revisinya banyak banget itu paling telat adalah satu hari. Tapi biasanya paling hari ke empat sore itu benar-bener udah harus selesai revisi. Jadi kalau ada revisi dilakukan dihari keempat siang dan hari keempat sore itu udah harus selesai dan siap stor untuk tayang, untuk

	maksudnya masuk ke list tayang itu sendiri.
24. Apakah ada hambatan pada saat pasca produksi ?	Pasca ini mungkin pascanya karena reporter jadi lebih ke script kali ya. Sebenarnya pas pascanya sendiri gak ada sih ya maksudnya karenakan ini kita yang terjun langsung, kita juga ikut merasakan langsung jadi feel yang dirasakan oleh narasumber, oleh talent juga kita bisa merasakan langsung untuk kayak script segala macam, untuk reporter sendiri bukan satu masalah sih. jadi ya hambatan yang kendala banget sih selama ini gak ada untuk pasca atau pembuatan script sendiri.
25. Hari apa dan pukul berapa program Hati Bicara ini tayang secara regular ? dan Mengapa tayang pada pukul itu dan hari itu ?	Secara regular saat ini ya per 26 mei 2016 kita masih tayang di pukul, dihari minggu pukul 20.30 wib sampai saat ini itu dan kita ada tayang ulang itu atau rerun itu dihari sabtu depannya diwaktu yang sama pukul 20.30. Sebenarnya ini ada perubahan jam tayang dari sebelumnya sebelum bulan april kita ada di 19.30 cuman karena merasa sebenarnya edisi maksudnya waktu primetime itu sekitar jam 7 sampe jam 9 seperti itu. Jadi ya kita sebenarnya masih ada primetime yang masih dijam primetime maksudnya ada program-program lain yang mungkin di jam primetime pertama, dijam primetime kedua dan kita di jam primetime ketiga sebenarnya gak ada alasan khusus sih yang harus mengharuskan pindah. Cuman kasih kesempatan program-program yang lainnya yang mungkin untuk menunjukkan kebolehan di jam primetime pertama, kedua gitu.
26. Bagaimana pembagian wilayah yang team lakukan untuk produksi ?	Sebenarnya pembagian wilayah karena selama ini hati bicara itu kan kayak mengajak talent ya tentu kita gak bisa wilayah yang jauh-jauh karena biasanya selama ini kita mengajak talentnya itu dari jakarta tentu harus kayak tiga hr harus pulang atau empat hari produksi kita harus pulang jadi kayak sekali pergi hanya satu episode. Jadi kebanyakan sih selama ini jawa barat, Jakarta, dan juga banten selama ini tapi tidak menutup kemungkinan kita juga pernah kayak istilahnya ke jawa tengah, ke jawa timur juga pernah jadi kita mencari talentnya bukan dari Jakarta atau tidak membawa talent dari Jakarta tapi mencari talent dari daerah tersebut gitu, maksudnya mahasiswa-mahasiswa dari daerah sekitar sana gitu.
27. Apa Kekuatan dan Kelemahan dari program Hati	Kalau kekuatan banyak, kelemahan dikit. Kekuatannya sebenarnya kalau mau di mungkin udah banyak ya program eh bukan banyak mungkin udah ada di tv

Bicara ?	<p>tetangga juga ada pernah kayak mengangkat kayak satu ya pembelajaran hidup yang seperti ini gitu, cuman bedanya adalah kita bener-bener sama sekali tidak mengangkat yang tadi gitu, kita tidak mau si talent itu belajar melihat orang ini sangat-sangat menderita. Kita tidak mau melihat si talent ini belajar bagaimana orang hidup susah tapi mau belajar bagaimana dengan kekurangannya tapi dia tetep bisa semangat untuk menjalani hidup ini. Itu sih yang beda mungkin dengan program lain. Jadi supaya si talent ini kayak menambah semangat lagi untuk menjalani hidup ini, mungkin merasa kehidupan dia sangat-sangat sulit, tapi ketika ia melihat orang lain yang penuh semangat dia juga pasti akan harus lebih semangat dari orang-orang yang dia ikutin seperti itu. Kelemahannya adalah mungkin udah banyak ya orang-orang udah mengangkat kisah-kisah yang seperti ini gitu mungkin orang juga ah sama kayak gini. Jadi kita harus kayak berusaha lebih keras lagi supaya gak sama dengan program-program yang ada.</p>
----------	---

Peneliti : Sarah Vitra
Subyek : Dio Mairizki
Cameraman (*Informan*)
Tanggal : 26 Mei 2016 pukul 15:00 WIB
Tempat : DAAI TV



PERTANYAAN	JAWABAN
------------	---------

<p>1. Apa jenis Kamera yang dipakai pada saat produksi program Hati Bicara ?</p>	<p>Kita saar proses shooting dicipta gelar itu kita make kamera sony merek sony tipe pxw160</p>
<p>2. Dalam proses produksi apa saja peralatan yang dibawa ?</p>	<p>Jadi kita bawa kamera sony pxw160 itu 2 dengan 2 kameraman, terus tripod pastinya, terus klip on waktu itu kita bawa 2klip on untuk narasumber dan talent, terus untuk kamera keduanya itu dia pake bumike, shootgum mike yang langsung direct ke kamera, terus sama kita pake next twodi. jadi next twodi itu gunanya untuk menyimpan hasil-hasil shooting kita langsung dari memory bisa kita langsung kita masukin ke next twodi jadi nanti setelah kita sampai Jakarta kita sampai kantor baru dari next twodi itu kita comfort menjadi mov gitu untuk diserahkan kepada editor gitu. Jadi next twodi itu sebenarnya untuk mempersimple kerjaan kita sih, dari pada kita bawa mac atau harddisk gitukan dan kita lebih simple pake next twodi itu sih. Terus udah paling itu aja.</p>
<p>3. Apakah pengambilan gambar pada saat produksi itu direct apa tidak atau pengambilan gambar dengan kreatifitas sendiri ?</p>	<p>Sebenarnya kalau di bilang di direct dari reporter itu pasti kita dapet arahan dari reporter. Reporter mau adegan yang kayak gimana sih gitu, tapi saat pengambilan gambar itu udah tugasnya kameraman sama ya itu tugas kameraman gitukan untuk mengvisualisasikan apa yang diinginkan oleh reporter gitu. Jadi tetep kita dapet arahan dari reporter pingin seperti apa langsung setelah jelas baru kita eksekusi untuk memvisualisasikan.</p>
<p>4. Apakah ada perbedaan pengambilan gambar episode kesepuhan cipta gelar itu dengan episode lainnya ?</p>	<p>Kalau perbedaan pasti ada gitukan. Mungkin di beberapa tempat mungkin beda-beda cara kita ambil gambar gitu. Tergantung konsep yang dibuat si reporter sebenarnya itu untuk perbedaan kita follow reporter sih sebenarnya pengennya kayak gimana gitu. Tapi kalau untuk dicipta gelar ini sebenarnya ini kan lebih kebudayaan gitu ya, jadi ya mungkin kita harus banyak detail-detail keaneka ragaman yang ada di kesepuhan itu gitu kayak misalkan kita ngambil suara natural disana gitukan. Itukan bener-bener alam gitu, terus suara-suara natural kayak warga disana sedang menumbuk beras gitu ya untuk dimasak, itu kan berirama itukan bagus natural soundnya. Nah gitu sih, kita harus</p>

	lebih detail gitu.
5. Apakah ada kesulitan dalam pengambilan gambar di episode kesepuhan cipta gelar ini ?	Kalau kesulitan sih alhamdulillah sih gak ada ya, paling mungkin ada beberapa yang jadi tadinya saya sama partner saya itu sama kameraman ke dua, niatnya pengen ngambil sunrise atau sunset disana, tapi karena cuaca gak mendukung gitu, jadi kadang ya gak keluar gitu matahari nya atau matahari nya ketutup awan. Sama mungkin pas lagi kita mau ambil beberapa adegan gitu terus tersedat sama cuaca paling kendala ringan sih kayak gitu.

Peneliti : Sarah Vitra

Subyek : Emir Yazid

Editor (*Informan*)

Tanggal : 23 Mei 2016 pukul 13:00 WIB

Tempat : DAAI TV



PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apa saja tahapan pasca produksi untuk program Hati Bicara ?	Pertama itu kalau untuk di divisi editor itu ada offline sama online. Offline itu mengelompokkan kegiatan dari hasil shooting, abis itu bikin rafcut, rafcut itu potongan antara script ya mengikuti script, setelah itu masuk ke online. Setelah rafcut selesai lebih ke memasukkan backsound terus gambar-gambar maksudnya warna-warna harus diserasiin biasanya antara siquen ini dan siquen satu lagi tuh beda warnanya nah itu tahap online.
2. Aplikasi apa yang dipakai pada saat edit ?	Aplikasi pakai finalcut pro versinya masih versi 7.3
3. Adakah koordinasi antara kameraman dalam pengambilan gambar dengan editor ?	Sebenarnya sih kalau SOP nya ada, jadi sebelum produksi itu meeting. Meeting produksi dan itu seharusnya editor di libatkan dalam suatu produksi jadi editor itu bisa tau ini program ini mau ngambil apa terus sb-subnya apa saja supaya gak miss gitu antara kameraman dan editor, dan juga di dalam meeting itu editor bisa kasih saran misalkan oh ini bagusnya ini gitu atau request ini dong apa namanya timelapse atau request gambar-gambar ini supaya menunjang dalam program tersebut.
4. Setelah di edit apakah dilakukan evaluasi ? Proses atau evaluasi seperti apa yang dilakukan ?	Evaluasi idealnya sih harus, jadi setelah selesai editing final kan diliat sama produser nah itu sebenarnya ditayangin di suatu meeting yang didalemnya itu ada campers, editor, reporter, producer itu udah. Jadi disitu bisa dievaluasi ini kekurangannya apa aja ditingkat cerita itu dari apa namanya dari gambar, dari ide cerita, dari proses editingnya kurangnya apa aja. Idealnya sih harus seperti itu harus ada evaluasi kalau enggak ya enggak ada peningkatan dalam produksi itu.
5. Apakah dalam program Hati Bicara evaluasi itu dilakukan ?	Kita ada sebulan sekali dilakuin.
6. Pada tahap revisi hingga tayang itu memakan waktu beberapa hari hingga jam tayang ?	Kalau parah banget ya misalkan harus di rombak gini bisa sehari tapi kalau cuman berapa cuman 3jam.
7. Apakah ada	Sama aja ya sebenarnya ya, cuman kalau dicipta gelar

<p>perbedaan pada saat edit episode kesepuhan cipta gelar dengan episode lainnya ?</p>	<p>ini kan lebih menggambarkan kita gak diedisi ini gak ngambil satu sosok orang kan biasanya hati bicara itukan sosok ini yang harus jadi teladan gitu, tapi ini global, global didesanya, desanya semua kita bedalah istilahnya. Kalau episode-episode sebelumnya misalkan bapak ini sebagai narasumbernya yak an nah ini kan yang lebih focus kan ke bapak ini, kalau ini kan general enggak ke satu orang. Lebih ke iya general. Semua aspek dari cipta gelar itu.</p>
<p>8. Apakah ada kesulitan dalam proses edit ?</p>	<p>Kesulitan pada saat ya kalau di sinikan jumlah kamper itukan kadang-kadang kurang ya. Beda dengan tv-tv terestial yang lain yang jumlah nya banyak yang udah terstruktur dengan rapi. Kendalanya ya itu kalau suatu produksi tidak ada meeting itu di tahap editingnya kadang-kadang ekspetasi saya dengan episode ini segini gini gini ternyata dapet bahan dari kampernya itu hanya segini gini jadi susah sih sebenarnya untuk menyambungkan menjadi program yang bagus itu susah.</p>

Pertanyaan Interview

“STRATEGI TIM PRODUKSI DAAI TV UNTUK MENGHASILKAN PROGRAM DOKUMENTER HATI BICARA EPISODE 106”IRAMA KEHIDUPAN DI LERENG HALIMUN” YANG MENARIK”

Jabatan :

- **Executive Produser**
- **Produser**
- **Assistant Produser**
- **Kameraman**
- **Editor**

Program :HatiBicara

Format Program :Dokumenter

Tempat : DAAI TV

1. Mengapa program ini dinamakan HatiBicara dan sejak kapan program ini tayang ?
2. Apa Visi, Misi program HatiBicara ?
3. Apakah ada kriteria khusus untuk narasumber dan talent ?
4. Pada program ini untuk siapa saja target audiennya?
5. Apa kegunaan rating pada program HatiBicara dan apakah rating itu masih digunakan sampai saat ini ?
6. Untuk siapa saja target audience program HatiBicara ?
7. Apa saja tahap produksi program HatiBicara ?
8. Setelah melakukan riset, selanjutnya tahap apa yang dilakukan, apakah melakukan hunting tempat?

9. Dalam proses praproduksi dimulaipembahasan ide. Bagaimanasebuah ide didapatsehinggamenjadisuatuprogram ?
10. Apakahadakriteriakhususuntuknarasumberdantalent ?
11. Apakahadaperbedaan episode KesepuhanCiptaGelardengan episode lainnya ?
12. Dalam episode KesepuhanCiptaGelarinitermasukdokumenterapa ?
13. Setelahmendapatkan ide kemudianmembuat synopsis
lalusetelahituapakahlangsungmembuat treatment
kemudiannaskahataukahpembuatandanpenggunaan treatment
dannaskahdilakukandalamwaktu yang berbeda ?
14. Apakahadaperbedaanantara treatment dengannaskah di program
dokumenterdengan program lainnya ?
15. Bagaimanacarapembuatan treatment dannaskah?
danpenggunaanbahasanyasepertiapa ?
16. Adakahhambatanpadatahapraproduksi ?
17. Dalammerencanakanpelaksanaan shooting apakahada schedule yang
ditentukan ?
18. Perlengkapanapajasaja yang dibutuhkanpadasaatproduksi?
19. Apajeniskamera yang dipakaipadasaatproduksi program HatiBicara ?
20. Apakahpengambilangambarpadasaatproduksiiitu di direct
apatidakataupengambilangambardengankreatifitassendiri ?
21. Apakahadaperbedaanpengambilangambar di episode KesepuhanCiptaGelarini
?
22. Siapasaja yang ikutdalam proses produksi ?
23. Setelah survey pastisudahmengetahuilokasinyasepertiapa,
bagaimanaandamelakukankerjasamasaatproduksibersamakameraman?
Apakah di
dalamproduksiiniadakriteriatersendiriuntukmendirectkameramannyasendiri ?
24. Padasaat proses produksiapakah talent didirect ?
25. Apakahhambatanterbesardalammelakukanproduksi ?

26. Apakah pada saat melakukan produksi dari perjalanan hingga proses shooting episode Kesepuhan Cipta Gelar ada hambatan ?
27. Apa saja tahap pasca produksi program Hati Bicara ?
28. Aplikasi apa yang dipakai pada saat edit ?
29. Adakah koordinasi antara kameraman dan lampeng gambar dengan editor ?
30. Apakah ada perbedaan pada saat edit episode Kesepuhan Cipta Gelar dengan episode yang lain ?
31. Apakah ada kesulitan pada saat edit ?
32. Setelah di edit apakah dilakukan evaluasi? Proses atau evaluasi seperti apa yang dilakukan?
33. Apakah evaluasi tidak dilakukan bersama executive producer atau producer ?
34. Pada tahap revisi hingga tayang itu memakan waktu beberapa hari hingga jam tayang ?
35. Hari apa dan pukul berapa program Hati Bicara ini tayang secara regular ? dan mengapa tayang pada pukul itu dan hari itu ?
36. Bagaimana pembagian wilayah yang team lakukan untuk produksi ? dan mengapa hati bicara mengambil budaya yang ada di cipta gelar sedang banyak bermacam budaya di Indonesia ?
37. Apa kekuatan dan kelemahan dari program Hati Bicara ?